



## Optimalisasi Penataan Lingkungan Melalui Program Penomoran Rumah Warga Rt.05 Rw.02 Sawah Lebar Kota Bengkulu

Sindi Yua Septiawan <sup>1)</sup>; Zacky Ahmad <sup>2)</sup>; Septi Fitria Ningsih <sup>3)</sup>; Ponica Della Oktavia <sup>4)</sup>; Opval Yumantra <sup>5)</sup>; Cynthia Carolina <sup>6)</sup>; M. Arafat Hermana <sup>7)</sup>; Deti Karmanita <sup>8)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6.</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>1</sup> e-mail ; [sindiyuwasetiawan@gmail.com](mailto:sindiyuwasetiawan@gmail.com)

*Received [27-12-2025]*

*Revised [29-01-2026]*

*Accepted [31-01-2026]*

**Abstract.** Regularity of population administration is an important aspect in governance at the local level, Neighborhood Association 05, Citizens Association 02, Sawah Lebar Village, Bengkulu City, there are still many residents' houses that do not have permanent house numbers, thus complicating the process of data collection, document delivery, and public services. This community service activity aims to reorganize the numbering system of residents' houses to be more uniform, permanent, and easily recognized. The implementation was carried out in a participatory manner by students of the Dehasen University of Bengkulu Community Service Program together with the Head of RT 05 and local residents through the stages of planning, field surveys, making number boards, installation, and evaluation of the results. The results of the activity showed an increase in the visual order of the environment and ease in population administration. Residents were actively involved in the entire process of activities, which resulted in an increased sense of ownership and awareness of the importance of environmental order. This program succeeded in creating a uniform and neatly arranged house numbering system, while strengthening the values of mutual cooperation and community participation. This activity can be used as a model of community service that is effective, sustainable, and easy to implement in other areas.

**Keywords:** *Penomoran Rumah Warga, Penataan Lingkungan, Bengkulu City.*

**Abstrak.** Keteraturan administrasi kependudukan merupakan aspek penting dalam tata kelola pemerintahan di tingkat lokal, Rukun Tetangga 05 Rukun Warga 02 Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu, masih banyak rumah warga yang belum memiliki nomor rumah tetap, sehingga menyulitkan proses pendataan, pengiriman dokumen, dan pelayanan publik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menata ulang sistem penomoran rumah warga agar lebih seragam, permanen, dan mudah dikenali. Pelaksanaan dilakukan secara partisipatif oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Dehasen Bengkulu bersama Ketua RT 05 dan warga setempat melalui tahapan perencanaan, survei lapangan, pembuatan papan nomor, pemasangan, serta evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keteraturan visual lingkungan dan kemudahan dalam administrasi kependudukan. Warga terlibat aktif dalam seluruh proses kegiatan, yang berdampak pada meningkatnya rasa memiliki dan kesadaran terhadap pentingnya ketertiban lingkungan. Program ini berhasil menciptakan sistem penomoran rumah yang seragam dan tertata rapi, sekaligus memperkuat nilai gotong royong dan partisipasi masyarakat. kegiatan ini dapat dijadikan model pengabdian masyarakat yang efektif, berkelanjutan, serta mudah diterapkan di wilayah lain.

**Kata Kunci:** *House Numbering, Neighborhood Arrangement, Kota Bengkulu.*

## **PENDAHULUAN**

Keteraturan administrasi kependudukan merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola pemerintahan di tingkat lokal. Sistem administrasi yang tertib tidak hanya mendukung proses pendataan penduduk dan pengiriman surat, tetapi juga berperan dalam penanggulangan keadaan darurat, distribusi bantuan sosial, serta pelayanan publik berbasis data. Salah satu elemen dasar dari sistem tersebut adalah keberadaan penomoran rumah yang jelas, seragam, dan mudah dikenali oleh masyarakat maupun petugas lapangan (Rasyid et al., 2021).

Di banyak wilayah perkotaan dan pinggiran, termasuk di RT.05 RW.02 Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu, masih dijumpai rumah-rumah tanpa nomor atau dengan tanda yang tidak standar. Kondisi ini menyulitkan proses administrasi di tingkat RT/RW, seperti pendataan warga, pengiriman dokumen, hingga proses identifikasi lokasi bagi petugas layanan publik. Berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Dehasen Bengkulu, sebagian besar rumah di wilayah tersebut belum memiliki nomor rumah yang konsisten, dan sebagian lainnya menggunakan penanda sementara yang mudah hilang atau rusak. Situasi ini menandakan perlunya inisiatif nyata dalam meningkatkan keteraturan lingkungan melalui program penomoran rumah manual secara serentak dan terkoordinasi.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat dan pemerintah setempat dalam menata ulang sistem penomoran rumah dengan desain manual yang sederhana, seragam, dan permanen. Proses pelaksanaan dilakukan melalui tahapan perancangan desain nomor rumah, survei bersama Ketua RT, pemasangan, serta evaluasi hasil kegiatan. Kegiatan ini mengedepankan prinsip partisipatif, di mana warga terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan, sehingga menciptakan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan tersebut (Miles & Huberman, 2014).

Penomoran rumah secara manual memiliki beberapa keunggulan, antara lain biaya yang lebih murah, kemudahan dalam pelaksanaan, serta hasil yang langsung dapat dilihat masyarakat. Selanjutnya kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana edukatif bagi warga mengenai pentingnya administrasi kependudukan yang tertib dan terstandar. Dalam konteks pembangunan sosial, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan semacam ini memperkuat nilai gotong royong dan *community engagement*, yang menjadi ciri khas keberhasilan program pengabdian di tingkat lokal (Hidayat & Setiawan, 2020).

Kegiatan penomoran rumah manual di RT.05 RW.02 Kelurahan Sawah Lebar tidak hanya berfokus pada aspek estetika lingkungan, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam memperbaiki sistem administrasi kependudukan di tingkat paling dasar. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh penerapan konsep penataan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat yang berkelanjutan, efisien, dan mudah direplikasi di wilayah lain.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana mahasiswa KKN Universitas Dehasen Bengkulu bekerja sama dengan Ketua RT dan warga RT.05 RW.02 Kelurahan Sawah Lebar. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling efektif dalam kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat, di mana keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan dan rasa memiliki (*sense of belonging*) warga terhadap hasil kegiatan.

Tahapan pertama diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi bersama Ketua RT untuk menentukan jumlah rumah, kondisi lingkungan, serta model penomoran yang sesuai. Mahasiswa KKN mendesain bentuk dan ukuran papan nomor rumah yang sederhana, tahan cuaca, serta mudah terlihat dari jalan. Pemilihan bahan dilakukan berdasarkan ketersediaan lokal dan efisiensi biaya, misalnya dengan menggunakan triplek tebal atau akrilik sederhana yang dicat secara manual.

Tahapan kedua survei lapangan bersama Ketua RT, setelah desain disetujui, dilakukan survei menyeluruh untuk menentukan posisi pemasangan nomor rumah. survei dilakukan bersama Ketua RT agar hasilnya sesuai dengan urutan dan sistem yang berlaku di wilayah tersebut. Data jumlah rumah, posisi pintu, dan arah pandang diinventarisasi menggunakan peta skematik sederhana. Tahap ini penting untuk menjamin ketepatan penomoran dan mencegah duplikasi atau ketidakteraturan. Survei dilakukan menggunakan checklist dan dokumentasi foto agar memudahkan proses pemasangan nantinya

Tahapan ketiga pelaksanaan pemasangan nomor rumah proses pemasangan dilakukan secara gotong royong melibatkan mahasiswa dan warga setempat. Setiap rumah dipasang papan nomor dengan urutan yang sudah ditentukan. Penomoran manual ini menggunakan sistem berurutan dari ujung jalan ke jalan berikutnya, sesuai dengan standar tata letak lingkungan (ganjil–genap jika memungkinkan). Selama kegiatan berlangsung, tim dokumentasi mencatat jumlah rumah yang telah selesai dipasang serta melakukan pengecekan ulang terhadap kesesuaian posisi. Pendekatan partisipatif seperti ini terbukti meningkatkan keberhasilan program karena melibatkan warga secara langsung dalam pelaksanaan dan pengawasan.

Tahapan keempat dilakukan setelah seluruh rumah dipasang nomor rumah. Pada tahap ini, dilaksanakan evaluasi bersama Ketua RT dan perwakilan warga setempat. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan, tingkat kepuasan masyarakat, serta dampaknya terhadap kemudahan administrasi. Pengumpulan data evaluasi dilakukan melalui wawancara informal dan observasi langsung di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keteraturan visual lingkungan serta kemudahan bagi Ketua RT dalam kegiatan pendataan warga.

**Tabel 1. Sumber Daya Penelitian**

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Perencanaan dan koordinasi awal	Mahasiswa KKN dan Ketua RT.05 RW.02	Handphone
2	Observasi Dan Survei Lapangan	Mahasiswa KKN dan Ketua RT	Kamera HP untuk dokumentasi
3	Perancangan Desain nomor rumah	Mahasiswa KKN	Laptop
4	Pembuatan papan nomor rumah	Mahasiswa KKN	Papan triplek, cat, semprot, kuas, amplas
5	Pemasangan papan nomor rumah	Mahasiswa KKN	Lem doubletipe
6	Dokumentasi hasil	Mahasiswa KKN dan warga	Kamera HP

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Aktivitas

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Optimalisasi Penataan Lingkungan melalui Program Penomoran Rumah Warga RT 05 RW 02 Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu” dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Dehasen Bengkulu. Kegiatan ini dilakukan

bekerja sama dengan Ketua RT serta warga setempat selama kurang lebih 14 hari. Program ini bertujuan untuk menata ulang sistem penomoran rumah warga agar lebih seragam dan tertata. Selain itu, penomoran yang bersifat permanen diharapkan memudahkan identifikasi rumah oleh masyarakat maupun aparat setempat. Dengan adanya program ini, ketertiban administrasi kependudukan di tingkat RT diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses koordinasi bersama Ketua RT dan observasi langsung ke lapangan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, diketahui bahwa dari sekitar 100 rumah di wilayah RT 05 RW 02, sebanyak 95 rumah belum memiliki nomor rumah tetap. Sementara itu, rumah lainnya masih menggunakan penanda nomor yang tidak standar. Setelah data terkumpul, tim KKN bersama Ketua RT menyusun desain papan nomor rumah yang seragam. Papan nomor rumah dirancang berbahan triplek tebal dengan ukuran 20 x 15 cm, berwarna dasar biru dengan angka putih agar mudah terlihat.

Proses pembuatan papan nomor rumah dilakukan secara manual oleh mahasiswa KKN dengan bantuan warga setempat. Dalam proses ini digunakan cat akrilik serta peralatan sederhana seperti kuas, amplas, dan penggaris. Setelah seluruh papan selesai dibuat, kegiatan dilanjutkan dengan pemasangan papan nomor rumah. Pemasangan dilakukan secara gotong royong selama dua hari dan dibagi ke dalam dua tim untuk mempercepat pekerjaan. Papan nomor dipasang pada posisi yang mudah terlihat dan disesuaikan dengan sistem penomoran berurutan mengikuti arah jalan.

Setelah seluruh papan nomor rumah terpasang, dilakukan evaluasi kegiatan bersama Ketua RT dan perwakilan warga. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas program serta dampaknya bagi lingkungan dan administrasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan keteraturan visual lingkungan. Rumah-rumah kini terlihat lebih seragam, rapi, dan tertata dengan jelas. Selain itu, keberadaan nomor rumah yang standar mempermudah Ketua RT dan petugas kelurahan dalam kegiatan pendataan, sensus, serta pengiriman dokumen kepada warga.

### **Penyelesaian Masalah**

Kegiatan ini terbukti mampu menyelesaikan permasalahan utama masyarakat, yaitu ketidakteraturan sistem penomoran rumah. Pendekatan partisipatif yang digunakan mendorong masyarakat untuk menjadi pelaku aktif, bukan sekadar penerima manfaat. Model ini sesuai dengan teori *community-based development*, di mana pembangunan berbasis masyarakat menghasilkan hasil yang lebih berkelanjutan karena didorong oleh rasa memiliki terhadap hasil kegiatan.

Beberapa hambatan teknis juga muncul selama pelaksanaan, seperti kondisi dinding rumah yang tidak rata, cuaca hujan yang menunda jadwal pemasangan, serta beberapa warga yang tidak berada di rumah saat pelaksanaan. Tetapi, semua kendala dapat diatasi melalui koordinasi dan komunikasi langsung antara mahasiswa dan Ketua RT. Hal ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan kemampuan adaptasi tim pelaksana dalam kegiatan lapangan.

Secara keseluruhan, kegiatan penomoran rumah manual ini memberikan dampak nyata terhadap penataan lingkungan dan peningkatan ketertiban administrasi kependudukan di RT.05 RW.02 Kelurahan Sawah Lebar. Selain hasil fisik berupa papan nomor rumah dan peta wilayah yang lebih tertata, kegiatan ini juga menghasilkan nilai sosial berupa partisipasi, kebersamaan, dan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya tertib administrasi. Program ini dapat dijadikan contoh penerapan pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan lokal yang efektif, berkelanjutan, dan mudah direplikasi di wilayah Melalui pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN), kegiatan penomoran rumah ini terbukti memberikan dampak nyata dan langsung dirasakan oleh masyarakat. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya penataan lingkungan secara fisik, tetapi juga menjadi solusi atas permasalahan administrasi kependudukan yang sebelumnya kurang tertib. Keterlibatan mahasiswa KKN dalam

perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan mendorong adanya kolaborasi aktif dengan warga setempat, sehingga hasil program lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Dengan demikian, penomoran rumah sebagai bagian dari proker KKN berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi, memperjelas identitas tempat tinggal warga, serta memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya keteraturan wilayah.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat bertajuk “Optimalisasi Penataan Lingkungan melalui Program Penomoran Rumah Manual RT.05 RW.02 Sawah Lebar Kota Bengkulu” telah berhasil direalisasikan melalui sinergi antara mahasiswa KKN Universitas Dehasen Bengkulu, perangkat RT, dan partisipasi aktif warga setempat. Pelaksanaan kegiatan ini secara efektif mampu mengatasi kendala administratif terkait ketidakteraturan sistem penomoran rumah, yang dibuktikan dengan tersedianya papan nomor yang seragam, jelas, dan tertata pada seluruh hunian di wilayah tersebut. Pencapaian ini tidak hanya memberikan dampak fisik dan administratif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya tertib lingkungan serta memperkuat kolaborasi sosial yang partisipatif. Sebagai upaya keberlanjutan, direkomendasikan kepada Ketua RT dan warga untuk melakukan pemeliharaan berkala terhadap sarana yang telah tersedia agar fungsi dan kejelasannya tetap terjaga. Lebih lanjut, hasil program ini diharapkan dapat diakomodasi oleh pemerintah kelurahan sebagai basis data pengembangan peta digital wilayah, serta menjadi model percontohan bagi wilayah lain yang memiliki problematika serupa guna mewujudkan sistem administrasi kependudukan yang lebih modern dan efisien.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua RT 05 RW 02 Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu, beserta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam kelancaran seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Kerja sama yang terjalin antara mahasiswa KKN dan warga setempat mencerminkan semangat kebersamaan serta kepedulian terhadap penataan lingkungan. Partisipasi aktif warga juga menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya tertib administrasi dan lingkungan yang terorganisir. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat kontribusi nyata dari seluruh elemen masyarakat di lingkungan RT 05.

Apresiasi dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Dehasen Bengkulu atas bimbingan, dukungan fasilitas, serta kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terima kasih juga ditujukan kepada seluruh rekan mahasiswa KKN yang telah berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan dan pemasangan papan nomor rumah. Kerja sama tim, tanggung jawab, dan semangat gotong royong menjadi kunci keberhasilan program ini. Program “Optimalisasi Penataan Lingkungan melalui Penomoran Rumah Manual di RT 05 RW 02 Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu” dapat terlaksana secara efektif berkat sinergi seluruh pihak yang terlibat. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat serta dapat menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications. <https://doi.org/10.3362/9780855987465>
- Hidayat, A., & Setiawan, D. (2020). Implementasi Konsep Smart City pada Administrasi Kependudukan Digital. *Jurnal Informatika dan Komputer (JIK)*, 8(2), 101–110. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jik/article/view/10112>
- Kurniawan, D. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penataan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 145–152. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jppm/article/view/31276>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nasution, M. (2019). Penerapan Teknologi Informasi untuk Administrasi Wilayah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 123–130.
- Rasyid, F., Prasetyo, B., & Nuraeni, R. (2021). Penataan Sistem Penomoran Rumah Sebagai Upaya Peningkatan Tertib Administrasi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/10.31219/osf.io/84xfr>
- Santoso, A. (2021). Pengembangan Sistem Penomoran Rumah Digital di Lingkungan Perkotaan. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4783021>